

---

## **Kolaborasi Orangtua dan Siswa dalam Upaya Pencegahan dan Penanganan *Bullying***

Kholifah Umi Sholihah<sup>1</sup>, Aula Fata Nabila<sup>2</sup>, Maulida Aulia Putri<sup>3</sup>  
<sup>1,2,3</sup> Universitas Muria Kudus

<sup>3</sup> Nama institusi masing-masing penulis jika berbeda disesuaikan

\* E-mail: [kholifah.umi@umk.ac.id](mailto:kholifah.umi@umk.ac.id)

---

### **Abstrak**

#### **Sejarah Artikel**

Diterima : 19 Januari 2026

Disetujui : 10 Maret 2026

Dipublikasikan : 15 April 2026

---

**Kata kunci:** orang tua, siswa, pencegahan, *bullying*

Fenomena *bullying* merupakan fenomena yang sudah tidak asing lagi dan masih banyak terjadi di dunia pendidikan. Pelaku dan korban *bullying* biasanya merupakan para siswa yang berada pada lingkungan sekolah. Perilaku *bullying* dapat menyebabkan dampak negative terhadap para korbannya seperti mengalami penurunan performa akademik dan gangguan psikologis. Sedangkan bagi pelaku, perilaku *bullying* akan terbiasa dilakukan sehingga akan merugikan orang lain. Dari banyaknya kasus *bullying* dan dampak negative yang ada, *bullying* menjadi kasus yang harus mendapat perhatian khusus, tidak hanya oleh guru tetapi juga oleh para orang tua. Berdasarkan permasalahan tersebut, maka kegiatan pengabdian melalui seminar dengan tema *bullying* dilaksanakan dengan tujuan agar pencegahan dan penanganan *bullying* melalui kolaborasi antara orang tua dan siswa dapat dicapai. Pengabdian ini melibatkan orang tua siswa di SD 6 Tenjungrejo yang dilaksanakan pada tanggal 15 Desember 2023 dengan menggunakan metode ceramah dan tanya jawab. Hasil dari kegiatan pengabdian ini adalah orang tua menjadi paham mengenai bahaya perilaku *bullying* di lingkungan sekolah sehingga perhatian orang tua terhadap anak mereka semakin meningkat.

---

### **Abstract**

**Keywords:** *parents, students, prevention, bullying*

*Bullying is a notorious phenomenon that widely occurs in educational context. The perpetrators and victims of bullying usually involve students in the school environment. Bullying practices can cause negative impacts on their victims such as decreased academic performance and psychological distress. As for the perpetrators, bullying practices will be habitual and will harm others. Given its prevalent negative consequences, bullying becomes a case requiring special attention, not only from teachers but also from parents. These issues underscore the need for a Community Service in the form of a seminar on bullying as an effort to prevent and address bullying through collaboration between parents and students. This service held on December 15, 2023 using lecture and question and answer methods involved parents of students at SD 6 Tenjungrejo. The results of this activity showed that parents developed a better understanding of the dangers of bullying in school environment, thereby increasing their attention to their children.*

---

## **PENDAHULUAN**

Akhir-akhir ini kasus kekerasan sedang hangat dibicarakan baik itu kekerasan fisik maupun kekerasan mental. Salah satu kekerasan yang banyak dijumpai yaitu kekerasan di sekolah (Abdullah & Ilham, 2023). Perilaku kekerasan tersebut sering disebut sebagai perilaku *bullying*. *Bullying* adalah tindakan yang disengaja, dilakukan secara berulang dan merupakan hal yang tidak

menyenangkan yang dilakukan oleh satu orang atau lebih yang ditujukan pada orang lain (Olweus & Limber, 2010). *Bullying* merupakan bentuk tindakan kekerasan, agresif, dan menyakiti orang lain yang dilakukan secara terus menerus (Junindra et al., 2022). Kekerasan yang dilakukan bisa dalam bentuk kekerasan verbal, fisik, maupun psikologis (Hertjung, 2013). Perilaku *bullying* tersebut dapat berupa menyebarkan desas-desus, mengabaikan atau mengucilkan, bahkan sampai serangan fisik secara langsung (Rettew & Pawlowski, 2016).

*Bullying* berdampak pada perasaan harga diri rendah, perasaan tidak aman, terisolasi, stress atau bunuh diri yang bahkan bisa berakhir bunuh diri. Dampak jangka panjang pada korban *bullying* adalah, menderita masalah emosional dan perilaku (Prasetyo, 2014). Bahkan hal hal tersebut bisa berdampak buruk bagi proses belajar dan performa akademik korban di sekolah (Oktaviany & Ramadan, 2023). Selain pada korban, *bullying* juga berdampak pada pelaku yaitu mereka akan terbiasa melakukan perbuatan tersebut jika tidak segera ditindak lanjuti (Hakim et al., 2023).

Saat ini permasalahan *bullying* bukan merupakan suatu kasus baru dalam dunia pendidikan. Banyak media massa yang menyiarkan kasus *bullying* yang dilakukan oleh siswa di sekolah. Sebuah berita yang dimuat pada kompas.id memaparkan bahwa Federasi Serikat Guru Indonesia (FSGI) mencatat 30 kasus perundungan sepanjang 2023. Dari 30 kasus tersebut, 50% terjadi pada jenjang SMP, 30% pada jenjang SD, 10% pada jenjang SMA, dan 10% terakhir pada jenjang SMK. Jumlah kasus perundungan tersebut meningkat 9 kasus dari tahun sebelumnya di tahun 2022. Dari 30 kasus tersebut, terdapat kasus yang sampai memakan korban jiwa yaitu seorang siswa SD dan seorang santri MTs setelah mendapatkan kekerasan dari teman sebayanya.

Banyaknya kasus kekerasan yang terjadi tersebut mendapatkan perhatian khusus bagi guru dan orang tua siswa. Sekolah yang seharusnya menjadi tempat yang nyaman untuk siswa belajar dan membentuk karakter yang baik ternyata terdapat kasus kekerasan didalamnya. Guru sebagai seorang yang paling dekat dengan siswa di sekolah hendaknya memberi nasehat dan bimbingan kepada siswa untuk mengatasi masalah *bullying* (Adiyono et al., 2022). Selain guru, orang tua juga memainkan peranan penting dalam menangani kasus *bullying* pada anak. Hal itu karena orang tua merupakan pendidik pertama dan utama dalam membentuk karakter dan mengajarkan mengenai bahaya perilaku *bullying* pada anak. Dengan penguatan karakter yang dilakukan diharapkan dapat membentuk nilai-nilai karakter yang baik pada anak sehingga hal tersebut dapat mengurangi aksi kekerasan dalam lingkungan sekolah (Aswat et al., 2022).

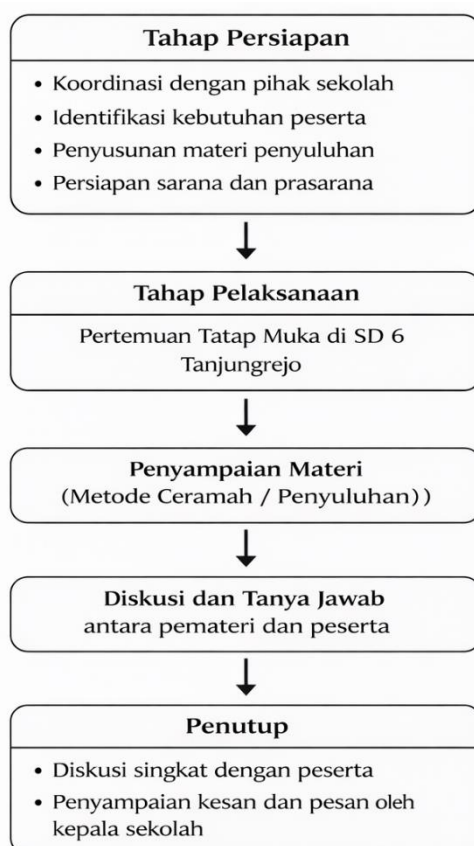
Penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Sigalingging & Gultom, 2023) menunjukkan bahwa orang tua memegang peranan penting dalam mencegah tindakan *bullying* pada anak yaitu dengan pola pengasuhan anak, kedekatan dengan anak dan komunikasi dengan anak yang baik. Dari hal tersebut diketahui bahwa kolaborasi antara orang tua dan siswa sangat penting dalam mengurangi perilaku *bullying*. Maka dari itu seminar parenting mengenai kolaborasi orangtua dan siswa dalam upaya pencegahan dan penanganan *bullying* dilakukan di Sekolah Dasar 6 Tanjungrejo. Seminar tersebut dilakukan dengan memperdalam pengetahuan tentang perilaku *bullying*, bahaya

serta cara mengatasinya. Dengan memperdalam pengetahuan pada orang tua dan siswa di Sekolah Dasar 6 Tanjungrejo mengenai perilaku *bullying*, hasil pengabdian ini diharapkan dapat mencegah dan menangani tindakan *bullying* pada siswa.

### METODE PELAKSANAAN

Pada pelaksanaan pengabdian ini, metode yang digunakan adalah dengan menggunakan 2 metode, yaitu metode ceramah atau penyuluhan serta metode diskusi dan tanya jawab. Menurut Tambak (2014), metode ceramah adalah cara penyampaian suatu materi pelajaran dengan cara penuturan lisan kepada peserta atau khalayak ramai atau peserta didik. Setelah penyampaian ceramah, dilanjutkan dengan kegiatan tanya jawab antara orang tua dan pemateri.

Kegiatan ini dilaksanakan secara tatap muka di SD 6 Tanjungrejo pada Jumat, 15 Desember 2023 pukul 09.00 - selesai. Pelaksanaan kegiatan ini, diikuti oleh orang tua dari siswa SD 6 Tanjungrejo. Penyampaian materi penyuluhan disampaikan oleh Kholifah Umi Sholihah, S.Psi., M.Psi. merupakan dosen Psikologi Perkembangan dan Psikologi Keluarga sekaligus tenaga pengajar di Universitas Muria Kudus. Berikut adalah began alur pelaksanaan kegiatan pengabdian.



**Gambar 1.** Bagan Alur Pelaksanaan Pengabdian

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebagai upaya untuk mencegah atau mengatasi permasalahan *bullying* maka diadakanlah seminar parenting kepada wali atau orang tua siswa untuk menanggulangi fenomena tersebut. Sebelum materi disampaikan, pemateri memberikan *ice breaking*. *Ice breaking* merupakan hal yang penting agar peserta bersemangat mengikuti penyuluhan (Azzahra et al., 2023). Proses *ice breaking* dapat dilihat pada Gambar 2.



**Gambar 2.** Pelaksanaan *Ice breaking*

Setelah melakukan *ice breaking*, materi yang telah disiapkan mulai diberikan. Materi yang disampaikan terkait tentang definisi perundungan, kategori perundungan, kasus dan fenomena perundungan yang ada di Indonesia, dampak perundungan pada korban dan pelaku, faktor yang memengaruhi, cara mencegah dan mengatasi perundungan untuk orang tua, guru dan siswa. Proses Penyampaian materi dapat dilihat pada Gambar 3.



**Gambar 3.** Penyampaian Materi

Beberapa cara mencegah *bullying* yang disampaikan dalam penyuluhan ini diantaranya: menanamkan rasa kasih sayang dan nilai keagamaan pada anak, memberikan perhatian dan interaksi pada anak-anak untuk memberikan kemampuan berani dan tegas, mengajarkan rasa peduli dan etika pada sesama, mendampingi anak untuk melihat informasi di media sosial atau televisi, berbicara dan mendengarkan anak-anak setiap hari, meluangkan waktu untuk istirahat dengan anak, menjadi contoh yang baik dari kebaikan dan kepemimpinan.

Kemudian, cara untuk menangani *bullying* yaitu: mempelajari tanda-tanda anak korban *bullying*, memberi bantuan dan dukungan pada korban *bullying*, membuat program pencegahan anti *bullying* dan hukuman bagi pelaku yang melakukan tindakan tersebut, membantu pelaku menghentikan perilaku buruknya (Pelaku), membantu anak yang mengalami perundungan untuk berani membela diri, misalnya dengan mengatakan bahwa ia tidak suka diperlakukan demikian oleh temannya.

Hal-hal yang bisa dilakukan apabila siswa atau anak menjadi korban maka dapat melakukan beberapa hal, yaitu: lapor ke orang tua, ke guru atau pihak berwenang dan tunjukkan pembelaan dengan tegas namun tidak membalas perilakunya. Selain itu, orang tua juga bisa memberikan pembekalan kepada anak apabila ada siswa lain yang membully anak bisa bersikap dengan tepat.

Setelah sesi materi selesai, dilanjutkan dengan sesi tanya jawab. Pada sesi diskusi dan tanya jawab, beberapa orang tua menyampaikan pertanyaan terkait dengan fenomena *bullying* yang dapat terjadi dalam lingkungan pergaulan anak. Salah satu pertanyaan yang muncul adalah mengenai bagaimana cara mengetahui tanda-tanda apabila anak menjadi korban *bullying*. Menanggapi hal tersebut, pemateri menjelaskan bahwa terdapat beberapa tanda yang dapat diamati oleh orang tua, seperti perubahan perilaku anak menjadi lebih pendiam, enggan berinteraksi dengan teman sebaya, mengalami penurunan semangat dalam beraktivitas, serta terlihat sedih atau cemas. Oleh karena itu, orang tua perlu menjalin komunikasi yang baik dengan anak agar anak merasa nyaman untuk bercerita mengenai pengalaman yang dialaminya. Pertanyaan lain yang muncul berkaitan dengan bagaimana peran orang tua dalam mencegah anak menjadi pelaku *bullying*. Menanggapi hal tersebut, pemateri menekankan pentingnya penanaman nilai empati, kasih sayang, serta etika dalam berinteraksi dengan orang lain sejak dini. Orang tua juga diharapkan dapat menjadi teladan dalam bersikap serta membangun komunikasi yang terbuka dengan anak agar anak memahami dampak negatif dari perilaku *bullying* terhadap orang lain. Melalui sesi tanya jawab ini, terlihat bahwa para orang tua menunjukkan antusiasme yang tinggi terhadap materi yang disampaikan. Setelah sesi tanya jawab, acara penyuluhan ini diakhiri dengan foto Bersama guru di SD 6 Tanjungrejo. Sesi dokumentasi Bersama guru atau panitia dapat dilihat pada Gambar 4.



**Gambar 4.** Foto Bersama

## PENUTUP

Program pengabdian masyarakat dilakukan di Sekolah Dasar 6 Tanjungrejo dilakukan dengan upaya mencegah dan menangani *bullying* dengan melibatkan kolaborasi orangtua dan siswa. Kegiatan dilakukan dengan ceramah tanya jawab untuk memperdalam pengetahuan orang tua dan siswa mengenai perilaku *bullying*, bahaya *bullying* serta cara untuk mengatasi hal tersebut. Dengan adanya kegiatan ini, orang tua dan siswa mendapatkan pengetahuan lebih mendalam tentang *bullying*. Dengan hal itu pengabdian ini dapat mencegah dan menangani tindakan *bullying* pada siswa melalui kolaborasi orang tua dan siswa. Pada pengabdian selanjutnya dapat melibatkan berbagai pihak untuk memaksimalkan pencegahan dan penanganan *bullying* terutama pada siswa. Selain itu pengabdian dapat dilakukan dengan menysasar sekolah dan jenjang pendidikan lain untuk pemerataan pengetahuan mengenai *bullying*.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada Fakultas Psikologi, Universitas Muria Kudus dan Sekolah Dasar 6 Tanjungrejo yang mendukung atas terselenggaranya kegiatan pengabdian ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, G., & Ilham, A. (2023). Pencegahan perilaku bullying pada anak usia sekolah dasar melalui pelibatan orang tua. *Jurnal Pendidikan Masyarakat Dan Pengabdian: DIKMAS*, 03(1), 175–182.
- Adiyono, A., Adiyono, A., Irvan, I., & Rusanti, R. (2022). Peran guru dalam mengatasi perilaku bullying. *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 6(3), 649. <https://doi.org/10.35931/am.v6i3.1050>
- Aswat, H., Kasih, M., Ode, L., Ayda, B., & Buton, U. M. (2022). Eksistensi peranan penguatan pendidikan karakter terhadap bentuk perilaku bullying di lingkungan sekolah dasar. *Jurnal BASICEDU*, 6(5), 9105–9117.
- Azzahra, L., Tamrin, M. I., & Hanum, L. (2023). Pengaruh ice breaking terhadap semangat belajar. *Jurnal Pendidikan Dan Keguruan*, 1(10), 934–940.
- Hakim, N., Dewi, R. N., & Herianingtyas, N. L. R. (2023). Hubungan orang tua dan guru dalam mencegah bullying. *Awwaliyah: Jurnal Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah*, 6(2), 110–116. <https://doi.org/10.58518/awwaliyah.v6i2.1739>
- Hertinjung, W. S. (2013). Bentuk-bentuk perilaku bullying di Sekolah Dasar. *Seminar Nasional Psikologi UMS 2013 - Parenting*, 53(9), 450–458.
- Junindra, A., Fitri, H., Murni, I., Ilmu Pendidikan, F., & Negeri Padang, U. (2022). Peran guru

- terhadap perilaku bullying di sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 6(2), 11134.
- Lestari, I. (2015). Pengaruh waktu belajar dan minat belajar terhadap hasil belajar matematika. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 3(2), 115–125. <https://doi.org/10.30998/formatif.v3i2.118>
- Liberna, H. (2012). Peningkatan kemampuan berpikir kritis matematis siswa melalui penggunaan metode improve pada materi sistem persamaan linear dua variabel. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 2(23), 190–197.
- Oktaviany, D., & Ramadan, Z. H. (2023). Analisis dampak bullying terhadap psikologi siswa sekolah dasar. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 9(3), 1245–1251. <https://doi.org/10.31949/educatio.v9i3.5400>
- Olweus, D., & Limber, S. P. (2010). Bullying in school: Evaluation and dissemination of the olweus bullying prevention program. *American Journal of Orthopsychiatry*, 80(1), 124–134. <https://doi.org/10.1111/j.1939-0025.2010.01015.x>
- Panjaitan, B. (2013). Proses kognitif siswa dalam pemecahan masalah matematika. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 19(1), 17–25. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.17977/jip.v19i1.3751>
- Prasetyo, A. B. E. (2014). Bullying di sekolah dan dampaknya bagi masa depan anak. *El-Tarbawi*, 4(1), 19–26. <https://doi.org/10.20885/tarbawi.vol4.iss1.art2>
- Siagian, R. E. F. (2015). Pengaruh minat dan kebiasaan belajar siswa terhadap prestasi belajar matematika. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 2(2), 122–131. <https://doi.org/10.30998/formatif.v2i2.93>
- Sigalingging, O. P., & Gultom, M. (2023). Peranan orang tua dalam mengatasi perundungan (bullying) pada anak. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 26–32.
- Sutrisno, S., & Wulandari, D. (2018). Multivariate analysis of variance (manova) untuk memperkaya hasil penelitian pendidikan. *AKSIOMA: Jurnal Matematika Dan Pendidikan Matematika*, 9(1), 37–53.
- Sutrisno, S., Zuliyawati, N., & Setyawati, R. D. (2020). Efektivitas model pembelajaran problem-based learning dan think pair share berbantuan geogebra terhadap kemampuan pemecahan masalah matematis. *Journal of Medives : Journal of Mathematics Education IKIP Veteran Semarang*, 4(1), 1–9.
- Tambak, S. (2014). Metode ceramah: Konsep dan aplikasi dalam pembelajaran pendidikan agama islam. *Jurnal Tarbiyah*, 21(2), 375–401.
- Ulya, H. (2016). Pembelajaran matematika berbasis etnomatematika untuk membangun karakter cinta tanah air dan kreativitas belajar matematika. *Prosiding Seminar Nasional: Menumbuhkan Kembali Pesona Budaya Bangsa Dalam Perspektif Psikologi*.